



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *CARD SORT* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Titani Yenni P.¹, Warananingtyas Palupi¹, Muhammad Munif Syamsuddin¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: titaniyenni@gmail.com, palupi@fkip.uns.ac.id, wandamunif@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK AL Islam 4 Surakarta dengan jumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan membaca permulaan yaitu presentase ketuntasan pada pratindakan sebesar 42,1%, siklus I sebesar 63,1%, dan siklus II sebesar 84,2%. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan keberhasilan anak dalam menjawab pertanyaan dan melaksanakan perintah secara berurutan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: strategi pembelajaran aktif, *card sort*, kemampuan membaca permulaan

ABSTRACT

This research aimed to improve early reading ability in B grade children of Al Islam Kindergarten School 2018/2019 Surakarta Year of Academic. The improvement of early reading ability conducted through the implementation of card sort active learning. The research type used is classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The procedure of this research divided into four stages which are: planning, action, observatio, and reflection. The population in this research is all of the B grade children of 19 students. The data collection technique was through observation, interview, performance, and documentation. The data validity was using source triangulation and technique triangulation. The score achievement of chilren early reading ability improved from the pre research of 42%, cycle I of 57% and cycle 2 of 78%. The research result showed that early reading ability, such as the percentage in the pre-action 42,1%, an increase in cycle I is 63,1% and in cycle II 84,2%. The increase was proved by success student who could answered the question and did instruction in sequence. Based on the explanaion above, the implementation of card sort active learning can improve early reading ability in B grade children of Al Islam Kindergarten School 2018/2019 Surakarta Year of Academic.

Keywords: Active learning strategy, *card sort*, early reading ability

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan bahasa merupakan salah satu bagian penting dalam berinteraksi sehari-hari yang terjadi dalam tahap kehidupan manusia, serta bahasa menjadi salah satu cara untuk berekspresi dan mengungkapkan pikiran atau keinginan. Melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak yang lainnya (Mulyasa, 2012).

Membaca permulaan merupakan suatu kegiatan dan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Kitling, 2017). Tarigan (2015), membaca permulaan merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPPA) yang terdapat UU No. 146 tahun 2014 yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf dan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas anak kelompok B di TK AL Islam 4 Surakarta, menunjukkan kemampuan anak dalam mengingat huruf masih kurang, hal tersebut terlihat pada tanggal 21 Maret

2019 mendapatkan hasil dari 19 anak yaitu indikator menyebutkan simbol-simbol huruf, terdapat 11 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak belum berkembang, dan indikator menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, terdapat 8 anak berkembang sesuai harapan dan 11 anak belum berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang belum tuntas dalam mencapai indikator kemampuan membaca permulaan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, salah satunya dengan menggunakan menerapkan strategi pembelajaran aktif *card sort*. *Card sort* merupakan suatu kegiatan kolaboratif yang dilakukan siswa dengan menggunakan kartu yang mempelajari konsep, menggolongkan sifat dari kategori yang berbeda, mengungkap fakta dari suatu objek dan mengulangi informasi yang pernah disampaikan oleh guru (Zaini dkk, 2008).

Sulit bagi anak untuk anak melaksanakan perintah secara berurutan. Banyak anak yang melaksanakan perintah tidak sesuai dengan urutan atau terbalik-balik. Anak yang usianya masih dibawah tujuh tahun kesulitan dalam mengingat perintah dan melaksanakan tugas secara bersamaan. Anak-anak akan lebih mudah untuk melaksanakan perintah yang

didemonstrasikan langkah demi langkah (Einom, 2002). Card Sort menjadi tempat bagi anak untuk berlatih mengingat sekaligus melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK AL Islam 4 Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *card sort*.

Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan membaca secara sederhana sebagai proses membunyikan lambang bahasa tulis atau disebut membaca nyaring (Abidin 2013). Penggunaan lambang bahasa tulis perlu diajarkan ke anak sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak. Pendapat ini didukung dengan pendapat Aulia (2011) membaca permulaan merupakan tahapan awal anak saat belajar membaca berfokus pada kegiatan mengenal simbol atau huruf yang dijadikan sebagai dasar agar anak dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Kegiatan membaca permulaan anak bisa dijadikan dasar pengembangan membaca

ke tahap selanjutnya karena pada tahap ini anak masih dalam pengenalan dasar-dasar dari kegiatan membaca.

Pada anak usia dini khususnya anak TK kegiatan membaca tidak sama seperti orang dewasa. Ada beberapa tahapan membaca yang akan dilalui anak, sebab anak usia TK masih dalam tahap membaca permulaan. Costa, dkk. (2013) berpendapat bahwa tahap perkembangan membaca permulaan anak yaitu: 1) pengenalan suara huruf awal dan akhir; 2) pemahaman huruf; 3) pengenalan kata; dan 4) menciptakan kata-kata berirama.

Indikator perkembangan kemampuan membaca permulaan yang harus dicapai anak usia 5-6 berdasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPPA) yang terdapat UU No. 146 tahun 2014 yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf dan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Strategi Pembelajaran Aktif *Card Sort*

Suherman dkk (2011) menjelaskan bahwa pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Memanfaatkan tema atau topik yang sedang disenangi anak merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan sebuah strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran aktif

merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berfokus kepada siswa untuk terlibat aktif baik secara fisik, intelektual dan emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) mengatakan bahwa strategi pembelajaran aktif yang dilakukan dengan menyenangkan akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak serta menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan ketertarikan terhadap pembelajaran sehingga anak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Card sort merupakan suatu penyampaian materi pembelajaran menggunakan kartu dan permainan dengan cara memilah dan memilih kartu sesuai dengan materi pembelajaran (Silberman, 2010). *Card sort* menggunakan bentuk yang menarik serta dilakukan secara berulang-ulang akan membuat anak senang dan cepat ingat dalam membaca. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Ramsey, Linda, Deese dan Cox (2007) yang menyatakan bahwa melalui penggunaan kartu yang menarik dalam pembelajaran aktif *card sort* dapat memberikan manfaat bagi anak. Sehingga anak akan merasa senang dan mendapatkan pengalaman langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL Islam 4 Surakarta. Waktu penelitian yang dibutuhkan selama 6 bulan mulai bulan Januari – Juni 2019. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B dengan jumlah 19 (13 anak laki-laki dan 6 anak perempuan). Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan guru. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa semua anak kelompok B, wawancara dengan guru kelas, dan aktivitas pembelajaran, sedangkan sumber data sekunder berupa RPPH, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan unjuk kerja. Uji validitas data kuantitatif menggunakan triangulasi konstruk sedangkan data kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan data komparatif yaitu membandingkan hasil persentase pratindakan dengan siklus yang telah dilakukan, sedangkan data kuantitatif terbagi atas empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

HASIL

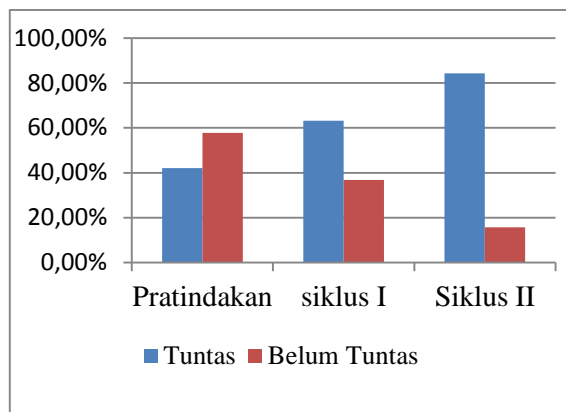
Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklus. Hasil observasi dan analisis data menunjukkan bahwa sebelum adanya tindakan didapatkan hasil sebesar 42,1% atau sebanyak delapan anak masuk dalam kategori tuntas, siklus I memperoleh hasil sebanyak dua belas anak atau 63,1% tuntas dan siklus II sebanyak enam belas anak atau 84,2% tuntas.

Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B mengalami peningkatan yang bertahap pada setiap siklus. Peneliti dan guru mengamati tes lisan sebagai dasar peneliti dalam memberikan nilai. Berikut hasil kemampuan membaca permulaan anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Ket	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	8	42,1	12	63,1	16	84,2
Belum Tuntas	11	57,8	7	36,8	3	15,7

Berdasarkan tabel 1 data kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK AL Islam 4 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Perbandingan Hasil Tes Pratindakan dengan Tindakan

Gambar 1 menunjukkan perbandingan hasil yang diperoleh pada setiap pemberian tindakan. Peningkatan yang terjadi ditandai dengan meningkatnya nilai ketuntasan di setiap indikator pada setiap siklusnya. Kemampuan membaca permulaan anak dari prantindakan, siklus I, dan siklus II dapat dideskripsikan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada pratindakan terdapat 8 anak yang dinyatakan tuntas (42,1%). Kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 21,1% sehingga menjadi 63,1% atau jumlah anak yang tuntas mencapai 12 anak. Peningkatan berlanjut hingga siklus II dengan peningkatan sebesar 63,1% dari siklus I, anak telah dinyatakan tuntas yaitu 16 anak (84,2%). Peningkatan presentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan anak secara klasikal setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif *card sort* yaitu sebesar 50%. Berdasarkan hasil tindakan yang telah diuraikan

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK AL Islam 4 Surakarta secara bertahap setiap siklusnya.

Hasil penelitian juga bisa dilihat dari masing-masing indikator dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. Indikator menyebutkan simbol huruf merupakan indikator dengan ketuntasan tertinggi sebesar 100% atau sebanyak sembilan belas anak mampu menyebutkan dan membaca semua huruf sesuai dengan hurufnya. Hal itu dapat dilihat ketika guru menunjukkan huruf secara bergantian anak mampu membaca dengan benar, hal yang sama juga terlihat ketika guru menyebutkan huruf anak mampu menunjukkan hurufnya dengan benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Evans, dkk (2017) yang menyatakan bahwa anak yang berada diusia 5-6 tahun setidaknya harus mampu menyebutkan huruf sesuai hurufnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan huruf dalam kegiatan membaca itu sangat penting dan menjadi dasar yang harus dicapai, maka setidaknya setiap anak harus mampu menyebutkan huruf sesuai dengan hurufnya.

Indikator menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama mengalami peningkatan sebanyak 84% atau sebanyak enam belas anak dikatakan tuntas. Ketuntasan tersebut dilihat ketika anak mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama yang ditunjukkan oleh guru dengan benar. Anak mampu memahami bunyi dari rangkaian huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Adams, dkk (Evans dkk, 2017) yang menyatakan bahwa penguasaan dalam menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama adalah salah satu faktor keberhasilan mengeja. Hal ini dapat dikaitkan dengan indikator pertama mengenai menyebutkan simbol huruf, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan anak bisa mengeja huruf itu dipengaruhi dari seberapa besar anak bisa mengetahui dan menguasai huruf abjad.

Akan tetapi masih terdapat 3 anak atau 15,7% yang belum mencapai ketuntasan pada indikator menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama anak mengalami kesulitan sehingga perlu bantuan guru. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ketiga anak tersebut tidak mendengarkan dan asik main sendiri. Sehingga pada saat guru memberi pertanyaan anak tidak bisa menjawab.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak dapat dikatakan berhasil karena dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort*, kemampuan anak dalam membaca permulaan meningkat. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap siklus dalam kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Noor dan Asih (2017) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak yang meliputi pemahaman isi, ejaan dan tata tulis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Stimulasi yang diberikan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Adanya peningkatan itu terlihat dengan pengetahuan huruf anak mulai meningkat hal itu dapat dibuktikan ketika anak mulai hafal hampir semua huruf. Ketika anak diminta membaca huruf sudah tepat dan sesuai dengan hurufnya. Adanya peningkatan lain juga terlihat ketika anak semakin mudah membaca kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan meningkat hal itu tidak terlepas dari penguasaan anak

mengenai simbol huruf dan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Kedua komponen tersebut merupakan hal dasar yang harus dikuasai anak. Hal ini didukung dengan pendapat Seefeld dan Waisik (2008) menyatakan tiga komponen utama yang perlu dicapai dalam kemampuan membaca yaitu pengetahuan huruf, kesadaran bunyi huruf, serta pemahaman huruf cetak.

Temuan lain yang peneliti dapatkan dari penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort* yaitu anak merasa antusias saat bermain menggunakan kartu huruf dan kartu kata sehingga anak meminta kartu tersebut untuk dibawa pulang kerumah. Sesampainya dirumah anak belajar menggunakan kartu huruf dan kata dibantu oleh orang tua, kemudian kartu tersebut ditempelkan dibuku tulis untuk anak belajar. Hal ini didukung dengan pendapat Reese dkk (2010) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Terdapat tiga hal yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca permulaan anak yaitu, pertama adalah orang tua dapat membaca buku bersama dengan anak, kedua adalah orang tua dapat melakukan tanya jawab menggunakan kartu, dan yang ketiga adalah melakukan aktivitas menulis bersama-sama.

Simpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK AL Islam 4 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan pengolahan data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang dicapai oleh anak dari kedua indikator menyebutkan simbol-simbol huruf dan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti setiap anak mampu menyebutkan huruf yang dikenal dengan lancar dan benar dan anak semakin mudah membaca kata yang mempunyai huruf awal yang sama dengan benar dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan balita anda membaca*. Yogyakarta: Intan Media
- Costa, dkk. (2013). Emergent literacy skills, behaviour problems and familial antecedents of reading difficulties. a follow-up study of reading achievement for kindergarten to fifth grade. *Journal Contemporary Educational Psychology*, 34(3)1018-1035
- Einom, D. (2005). *Permainan cerdas untuk anak usia 2-6 tahun edisi1*. Jakarta: Erlangga.
- Evans, M.A., Nowak, S., Burek, B., Willoughby, D. (2017). The effect of alphabet ebooks and paper books on preschoolers' behaviour: an analysis over repeated readings. *Early Childhood Research Quarterly*, (40) 1-12
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kit-ling, L. (2017). Classical chinese reading instruction: current practices and their relationship with students strategy use and reading motivation. *Journal Teaching and Teacher Education*, 65, 175-186.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, M., & Asih, E., R. (2017). Pengaruh penggunaan strategi *active learning card sort* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sd negeri 1 ciomas. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1,2 (April 2017): 167-175.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD (Online). Tersedia : <http://paudjateng.xahzgs.com/2015/03/download-permendikbud-146-tahun-2014-standar-paud.html>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2019.
- Ramsey, L., Deese, W, C., Cathi. (2007). Nontraditional card sorts. *ProQuest Education Journals*, 72(9), 38-43.

- Reese, E., dkk. (2010). A review of parent intervention for preschool children's language and emergent literacy. Vol 10 (1) 97-117
- Seefeld, C. & Waisik, B. (2008). *Pendidikam anak usia dini menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah.* (Alih Bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT INDEKS.
- Silberman. (2010). *101 Cara pelatihan dan pembelajaran aktif.* Jakarta: Indeks.
- Suherman, A., Oediyani, S., Uzliawati, L., Indriana, I., Nasution, D. (2011). Active learning to improve fifth grade mathematics achievemen in banten. university of sultan ageng tirtayasa. Excellence in higher education, 103-108.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Zaini H. (2008). *Stretegi pembelajaran aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.